

**ANALISIS PEMBERIAN TERAPI RENDAM KAKI AIR HANGAT  
DENGAN CAMPURAN SERAI DAN GARAM UNTUK MENURUNKAN  
TINGKAT NYERI PADA PESIEN HIPERTENSI  
DI DUSUN BARUGAE DESA KAMBUNO  
TAHUN 2025**

**KARYA ILMIAH AKHIR NERS**



**OLEH**

**NIFTA RESKI AWALIYA, S.Kep  
NIM. D2412031**

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)  
PANRITA HUSADA BULUKUMBA  
2025**

**ANALISIS PEMBERIAN TERAPI RENDAM KAKI AIR HANGAT  
DENGAN CAMPURAN SERAI DAN GARAM UNTUK MENURUNKAN  
TINGKAT NYERI PADA PESIEN HIPERTENSI  
DI DUSUN BARUGAE DESA KAMBUNO  
TAHUN 2025**

**KARYA TULIS ILMIAH AKHIR NERS**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Ners Pada Program Studi  
Profesi Ners Stikes Panrita Husada Bulukumba



**Disusun oleh:**

**NIFTA RESKI AWALIYA, S. Kep**

**NIM D2412031**

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)  
PANRITA HUSADA BULUKUMBA  
2025**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners Dengan Judul “Pemberian Terapi Rendam Kaki Air Hangat Dengan Campuran Serai Dan Garam Untuk Menurunkan Tingkat Nyeri Pada Pasien Hipertensi Dusun Barugae Desa Kambuno Kecamatan Bulukumpa”  
Tahun 2025

Disusun Oleh :

NIFTA RESKI AWALIYA, S.Kep  
NIM. D.24.12.031


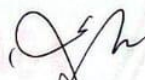

Ini Telah Disetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Sidang Dihadapan Tim Penguji

Pada Tanggal 18 Juli 2025

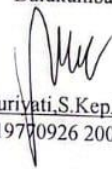
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

MENYETUJI


1. Penguji pertama  
Dr. Aszrul AB, S.Kep, Ns, M.Kes  
NIDN.0901117804
2. Penguji kedua  
Safaruddin S.Kep, Ns, M. Kep  
NIDN. 8848830017
3. Pembimbing Utama  
Haerati, S.Kep, Ns, M.Kes  
NIDN.0905057601

(  )  
(  )  
(  )

Mengetahui,  
Ketua Stikes Panrita Husada  
Bulukumba

  
Dr. Muriyati, S.Kep, Ns, M.Kes  
NIP. 19770926 200212 007

Menyetujui,  
Ketua Program Studi  
Profesi ners

  
A. Nurlaela Amin, S.Kep, Ns, M.Kes  
NRK. 198411020110102028

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang tanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Nifta Reski Awaliya, S.Kep

Nim : D.24.12.031

Program Studi : Profesi Ners

Tahun Akademik : 2024/2025

Menyatakan bahwa Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan KIAN saya yang berjudul : *“Analisis pemberian terapi rendam kaki air hangat dengan campuran serai dan garam untuk menurunkan tingkat nyeri penderita hipertensi di wilayah dusun Barugae Desa Kambuno Kecamatan Bulukumpa tahun 2025 ”*. Apabila suatu saat nanti terbukti bahwa saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Bulukumba, Juni 2024



Nifta Reski Awaliya, S.Kep  
NIM : D.24.12.052

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan Kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini dengan judul “*Analisis pemberian terapi rendam kaki air hangat dengan campuran serai dan garam untuk menurunkan tingkat nyeri penderita hipertensi di wilayah dusun Barugae Desa Kambuno Kecamatan Bulukumpa tahun 2025* ”. Shalawat kepada Rasulullah Muhammad SAW, Sebagai Suri Tauladan bagi umat manusia untuk keselamatan dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, untuk itu segala bentuk sumbangsih dari pembaca menjadi harapan besar dalam menyempurnakan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini. Selanjutnya ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya penulis kepada :

1. H. Idris Aman S.Sos, selaku Ketua Yayasan STIKES Panrita Husada Bulukumba yang telah menyiapkan sarana dan prasarana sehingga proses belajar dan mengajar berjalan dengan lancar.
2. Dr. Muriyati, S.ST. M.Kes, selaku Ketua STIKES Panrita Husada Bulukumba yang memberikan motivasi sebagai bentuk kepedulian sebagai orang tua yang membimbing penulis selama penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini.
3. Andi Nurlaela Amin , S.Kep, Ns, M.Kes, selaku Ketua Prodi Profesi Ners Stikes Panrita Husada Bulukumba.

4. Haerati, S.kep, Ns, M.Kes, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan bimbingan serta mengarahkan penulis dalam penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini.
5. Dr. Asrul AB, S.kep, Ns, M.Kes selaku penguji 1 yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menguji (karya ilmiah akhir Ners) KIAN ini
6. Safaruddin S.kep, Ns, M. Kep selaku penguji 2 yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menguji (karya ilmiah akhir Ners) KIAN ini
7. Bapak/Ibu dosen dan seluruh Staf Stikes Panrita Husada Bulukumba atas bekal keterampilan dan pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis selama proses perkuliahan.
8. Khususnya kepada cinta pertama saya ayahanda tercinta, wanita cantikku ibunda tercinta, adik serta keluarga besar, hormatku kepada mereka yang telah memberikan doa, bimbingan, dorongan, dan dukungan serta materi kepada penulis dalam menuntut ilmu.
9. Teman-teman Ners angkatan 2024, yang telah memberikan dukungan serta bantuan hingga Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini dapat terselesaikan.
10. Ucapan terimakasih kepada pihak masyarakat Dusun Mannyaha terutama pasien dan keluarga yang telah bersedia memberikan informasi dan telah meluangkan banyak waktu untuk penulis. Dan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini, Mohon maaf atas segala kesalahan yang mungkin telah saya perbuat. Semoga Allah SWT senantiasa memudahkan setiap langkah-langkah kita menuju

kebaikan dan selalu menganugerahkan kasih sayang-Nya untuk kita semua. Aamiin.

## ABSTRAK

**Analisis pemberian terapi rendam kaki air hangat dengan campuran serai dan garam untuk menurunkan Tingkat nyeri pada pasien hipertensi di Dusun Barugae Desa Kambuno Tahun 2025. Nifta reski awaliya<sup>1</sup>, haerati<sup>2</sup>**

**Latar Belakang:** Hipertensi adalah suatu keadaan terjadi peningkatan tekanan darah secara abnormal dan terus menerus pada beberapa kali pemeriksaan tekanan darah. Hipertensi mengakibatkan jantung bekerja lebih keras untuk mengedarkan darah ke seluruh tubuh melalui pembuluh darah. Hal ini dapat mengganggu aliran darah, merusak pembuluh darah, bahkan menyebabkan penyakit degeneratif, hingga kematian.

**Tujuan:** mampu melaksanakan analisis keperawatan secara komprehensif pada pasien mengalami peningkatan tekanan darah dengan intervensi terapi rendam air hangat dengan campuran serai dan garam.

**Metode:** metode yang digunakan adalah pendekatan proses keperawatan yang dimulai pada tahap pengkajian sampai tahap evaluasi.

**Hasil:** KIAN ini menunjukkan bahwa tindakan terapi rendam air hangat dengan campuran serai dan garam dapat menurunkan nyeri serta menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi.

**Kesimpulan:** Intervensi terapi rendam air hangat dengan campuran serai dan garam dapat membuktikan menurunkan nyeri dan tekanan darah pada pasien hipertensi.

**Saran:** Bagi penulis sebagai pengalaman langsung dalam pembuatan laporan asuhan keperawatan, khususnya mengenai pengetahuan hipertensi. Bagi masyarakat hasil laporan itu diharapkan dapat memberikan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi. Bagi pasien dan keluarga diharapkan keluarga dapat merawat anggota keluarga yang menderita hipertensi dan diharapkan keluarga dapat mengambil keputusan atau tindakan untuk mengatasi masalah serta dapat melanjutkan perawatan terhadap anggota keluarga.

**Kata kunci:** hipertensi, nyeri akut, terapi rendam kaki air hangat dengan campuran serai dan garam

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| LEMBAR PERSETUJUAN .....  | ii   |
| LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS .....  | iii  |
| KATA PENGANTAR .....  | iv   |
| ABSTRAK .....   | vii  |
| DAFTAR ISI .....  | viii |
| BAB I PENDAHULUAN .....   | 1    |
| A. Latar Belakang.....  | 1    |
| B. Rumusan Masalah.....   | 4    |
| C. Tujuan .....   | 4    |
| D. Ruang Lingkup .....  | 5    |
| E. Manfaat Penulisan .....  | 6    |
| F. Metode Penulisan .....   | 7    |
| G. Sistematika Penulis .....  | 7    |
| BAB II TINJAUAN UMUM.....   | 9    |
| A. Konsep Dasar Lansia .....  | 9    |
| B. Konsep Dasar Hipertensi .....  | 13   |
| C. Konsep Dasar Asuhan Keperawatan .....  | 24   |
| D. Standar Prosedur Operasional Rendam Kaki Air Hangat Dengan<br>Campuran Serai Dan Garam ..... | 35   |
| BAB III METODE PENELITIAN .....   | 41   |
| 1) Rancangan Penelitian.....  | 41   |

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| 2) Populasi Dan Sampel .....         | 41 |
| 3) Tempat dan Waktu Penelitian ..... | 41 |
| 4) Etik Penelitian .....             | 41 |
| BAB IV HASIL DAN DISKUSI.....        | 42 |
| A. Data Demografi Pasien .....       | 42 |
| B. Data Anggota Keluarga .....       | 42 |
| C. Status Kesehatan Sekarang .....   | 42 |
| D. Proses Keperawatan.....           | 42 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....      | 58 |
| A. Kesimpulan .....                  | 58 |
| B. Saran .....                       | 59 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                 | 61 |
| Lampiran                             |    |

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hipertensi adalah salah satu penyakit yang selalu menjadi perhatian di dunia, karena hipertensi merupakan penyebab mobilitas terbesar di dunia. Hipertensi kerap di sebut silent killer gejala hipertensi yang sulit dikenali dan bahkan tidak memunculkan gejala satupun (Kartika, M., & Mirsiyanto, E., 2020) . Hipertensi merupakan kelainan sistem sirkulasi darah yang menyebabkan terjadinya peningkatanp tekanan darah di atas normal atau peninkatan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolic lebih dari 90 mmHg. (Ayu

Penderita hipertensi diperkirakan mencapai 1,5 miliar pada tahun 2025 dari total keseluruhan penduduk di dunia dan mortalitas yang disebabkan bisa mencapai 9,4 juta individu. World Health organization pada tahun 2023 menyatakan terhadat 1,28 miliar orang dengan hipertensi diseluruh dunia (WHO, 2023).

Diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi dan setiap tahun ada 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi,secara nasional 34,11% penduduk Indonesia menderita hipertensi.saat ini terdapat 65.048.110 jiwa yang menderita hipertensi dari seluruh jumlah penduduk di Indonesia,sedangkan prevelensi penderita yang berobat secara teratur hanya sebesar 54,4%. kelompok usia penderita

kebanyakan dari usia lansia. lansia di Indonesia yang mengalami hipertensi yaitu sebesar 57,6% (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data Provinsi Sulawesi Selatan, jumlah estimasi penderita hipertensi berusia  $\geq 15$  tahun pada laki-laki sejumlah 655.165 jiwa sedangkan pada perempuan sejumlah 707.894 jiwa. Jadi jumlah keseluruhan estimasi penderita hipertensi berusia  $\geq 15$  tahun baik pada laki-laki maupun pada perempuan sejumlah 1.363.059 jiwa (Dinas Kesehatan, 2021).

Berdasarkan data pada Kabupaten Bulukumba yang didapatkan dari 20 Puskesmas, jumlah estimasi penderita hipertensi berusia  $\geq 15$  tahun pada laki-laki sejumlah 57.249 jiwa sedangkan pada perempuan sejumlah 56.095 jiwa. Jadi jumlah keseluruhan estimasi penderita hipertensi berusia  $\geq 15$  tahun baik pada laki-laki maupun pada perempuan di sejumlah 113.344 jiwa (Dinas Kesehatan, 2021).

Berdasarkan data yang diperoleh secara langsung dari proses pengambilan data awal dan pendataan masyarakat di Desa Kambuno Kecamatan Bulukumba didapatkan bahwa jumlah penderita Hipertensi di Desa Kambuno pada tahun 2025 yaitu sebanyak 65 orang penderita yang tersebar pada tiga Dusun, yaitu Dusun Mannyaha sebanyak 25 orang penderita, Dusun Barugae sebanyak 24 orang penderita, dan Dusun Assipetunge sebanyak 16 orang penderita.

Hipertensi dapat ditandai dengan gejala ataupun gejala yang memberi ancaman bagi kesehatan. Gejala hipertensi klinis seperti sakit kepala, epistaskis, jantung berdebar, sulit bernafas setelah bekerja keras, mudah

lelah, pendarahan, telinga berdengung, pusing, tinnitus, dan pingsan. Gejala-gejala tersebut bukanlah gejala spesifik terhadap hipertensi sehingga gejala yang dirasakan mungkin dianggap gejala yang biasa sehingga menyebabkan dilakukan penanganan (Tika, 2021).

Secara garis besar pengobatan hipertensi di bagi menjadi dua yaitu pengobatan farmakologis dan non-farmakologis. Pengobatan farmakologis merupakan pengobatan dengan obat-obatan dan penatalaksanaan medis, sedangkan pengobatan non-farmakologis adalah pengobatan tradisional (Novari, 2021). Salah satu pengobatan terapi komplementer yang dapat menurunkan tekanan darah digunakan secara mandiri dan bersifat alami yaitu hidroterapi seperti teknik relaksasi nafas dalam, rendam kaki menggunakan air hangat, rendam kaki air hangat dengan campuran jahe, rendam kaki air hangat dengan campuran sereh dan garam dan peneliti mengambil salah satu teknik non farmakologis yaitu rendam kaki air hangat dengan campuran sereh dan garam. Efek hidroterapi dihasilkan dari kemampuan dalam memanfaatkan respon tubuh terhadap suhu panas, dingin maupun keduanya untuk membantu dalam tahap penyembuhan. Rendam kaki air hangat akan menstimuluskan suhu tubuh dan memicu terjadinya peningkatan endothelial nitric oxide synthase (eNOS) yang merupakan enzim yang diproduksi oleh sel endotel, yaitu sel-sel yang melapisi bagian dalam pembuluh darah. Dan berdampak pada kekakuan pembuluh darah arteri dan proses peningkatan aliran darah ke seluruh tubuh (Wulandari, 2022).

Terapi rendam air hangat ditambah campuran serai dan garam secara alami bertujuan untuk meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi edema, meningkatkan rileksasi otot, menyetatkan jantung, mengondorkan otot-otot, menghilangkan stress, nyeri otot, meringankan rasa sakit, meningkatkan permeabilitas kapiler, memberikan kehangatan pada tubuh hingga sangat bermanfaat untuk terapi penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi, dan prinsip kerja dari terapi ini yaitu terjadinya perpindahan panas dari air hangat ketubuh sehingga akan menyebabkan pelebaran pembuluh darah dan dapat menurunkan ketegangan otot (Ismatul & Ambarwati, 2020).

## **B. Rumusan Masalah**

Prevelensi penyakit hipertensi dan mortalitas yang berkaitan dengannya terus meningkat, dengan demikian masalah penelitian ini adalah meningkatnya tekanan darah pada pasien hipertensi maka dilakukan hipertensi keperawatan non-farmakologis pemberian rendam kaki air hangat dengan garam dan serai untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi. Bagaimana memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan hipertensi melalui pendekatan proses keperawatan.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Memberikan gambaran tentang studi kasus dengan mengaplikasikan asuhan keperawatan gerontik pada pasien hipertensi dengan pemberian intervensi non-farmakologis pemberian rendam kaki air hangat dengan garam dan serai.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian gerontik pada pasien penderita hipertensi.
- b. Mahasiswa mampu mendapatkan diagnosa keperawatan pada pasien penderita hipertensi.
- c. Mahasiswa mampu merencanakan asuhan keperawatan pada pasien penderita hipertensi.
- d. Mahasiswa mampu melaksanakan intervensi keperawatan pada pasien penderita hipertensi.
- e. Mahasiswa mampu melaksanakan evaluasi keperawatan pada pasien penderita hipertensi.
- f. Mahasiswa mampu mendokumentasikan asuhan keperawatan pada pasien penderita hipertensi.

### **D. Ruang Lingkup**

Asuhan keperawatan gerontik dengan penerapan terapi non farmakologis pemberian rendam kaki air hangat dengan garam dan serai untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi diwilaya Dusun Barugae Desa Kambuno Kecamatan Bulukumpa tahun 2025.

## **E. Manfaat Penulis**

Manfaat yang ingin dicapai melalui penulisan karya ilmiah terdiri dari

### 1. Manfaat untuk mahasiswa

Diharapkan hasil laporan kasus ini dapat menambah pengetahuan, memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan asuhan keperawatan gerontik dalam kasus hipertensi.

### 2. Manfaat untuk lahan praktek

Hasil laporan ini didapatkan pada pemberian pengetahuan masyarakat tentang hipertensi.

### 3. Manfaat untuk institusi pendidikan keperawatan

Terlaksananya karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan digunakan sebagai referensi sehingga dapat meningkatkan keilmuan dalam bidang keperawatan keluarga khususnya pada pasien hipertensi serta dapat menjadi bahan bacaan di perpustakaan stikes panrita husada Bulukumba, dan untuk memenuhi mata kuliah asuhan keperawatan komunitas.

### 4. Manfaat untuk propesi pengetahuan

Dalam menerapkan asuhan keperawatan diharapkan dapat memberikan sumbang pikiran meliputi pengkajian, menentukan masalah keperawatan, mampu mengintervensi dan mengimplementasi serta mengevaluasi tindakan yang telah penulis lakukan pada pasien hipertensi.

## **F. Metode Penelitian**

Metode dalam penulisan KIAN ini menggunakan metode deskriptif pendekatan yang digunakan adalah studi kasus dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan.

## **G. Sistematik Penulisan**

Sistematika penulisan bertujuan untuk memudahkan dalam memahami isi dan maksud dari laporan akhir. Berikut ini merupakan sistematika penulisan yang terdiri dari 5 Bab, yakni :

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup, manfaat penulisan, metode dan sistematika penulisan,

### **2. BAB II TINJAUAN TEORI**

Bab ini berisi landasan teori tentang konsep dasar gerontik, konsep dasar hipertensi, konsep dasar asuhan keperawatan, standar operasional prosedur pemberian rebusan daun kelor dan artikel yang mendukung.

### **3. BAB III**

Bab ini berisi metodologi penelitian tentang rancangan penelitian, populasi dan sampel, tempat dan waktu penelitian.

### **4. BAB IV HASIL DAN DISKUSI**

Bab ini berisi tentang hasil dan diskusi data demografi pasien, status kesehatan pasien saat ini, riwayat kesehatan masa lalu pasien, proses keperawatan.

## 5. BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang penutup, kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN UMUM**

#### **A. Konsep Dasar**

##### **1. Konsep Dasar Lansia**

###### **a. Definisi**

Lansia merupakan kondisi yang memengaruhi seseorang di berbagai tahap kehidupan. Penuaan merupakan proses berkelanjutan yang dimulai sejak lahir dan berlanjut sepanjang hidup, bukan hanya pada saat tertentu. Masa kanak-kanak, dewasa, dan lanjut usia adalah tiga tahap kehidupan yang akan dialami seseorang karena penuaan merupakan proses alami (Mawaddah, 2020).

Seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih dianggap sebagai lansia. Penuaan pasti akan dialami, yang bukan merupakan penyakit melainkan proses berkelanjutan yang ditandai dengan berkurangnya kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan rangsangan eksternal (Sari, 2022).

###### **b. Batasan Usia Lansia**

- 1) Usia pertengahan (middle age) ialah 45-59 tahun.
- 2) Lanjut usia (elderly) ialah 60-74 tahun.
- 3) Lanjut usia tua (old) ialah 75-90 tahun.
- 4) Usia sangat tua (very old) ialah di atas 90 tahun

**c. Klasifikasi Lansia**

Klasifikasi lansia dibagi menjadi :

- 1) Seseorang yang berusia antara 45 dan 95 tahun dianggap pra-lansia (praseuil).
- 2) Seseorang yang berusia 60 tahun ke atas dianggap lansia.
- 3) Calon lansia adalah individu lansia yang masih mampu melakukan tugas-tugas yang dapat menghasilkan komoditas atau jasa.
- 4) Seseorang yang memiliki masalah kesehatan dan berusia 70 tahun ke atas dianggap lansia berisiko tinggi.
- 5) Lansia non-potensial adalah lansia yang bergantung pada orang lain karena tidak mampu menghidupi diri sendiri.

**d. Perubahan yang Terjadi pada Lansia**

- 5) Sistem indra

Hilangnya kemampuan pendengaran (daya) telinga bagian dalam menyebabkan sistem pendengaran memburuk atau presbiakusis (gangguan pendengaran), yang 50% lebih umum terjadi pada orang di atas 60 tahun. Hal ini terutama berlaku untuk suara atau nada tinggi, suara yang tidak jelas, dan kata-kata yang sulit dipahami. Indra perasa, sistem penglihatan, dan kemampuan mencium semuanya menurun.

- 6) Sistem integument

Kulit mengalami atrofi, kendur, kering, keriput, dan tidak elastis seiring bertambahnya usia. Dehidrasi menyebabkan kulit

menipis dan berjerawat. Atrofi kelenjar sebacea dan kelenjar keringat menyebabkan kulit kering, yang mengakibatkan munculnya bintik-bintik hati, yaitu pigmentasi cokelat pada kulit.

#### 7) Sistem muskuloskeletal

Jaringan ikat (kolagen dan elastin) merupakan salah satu aspek sistem muskuloskeletal yang mengalami perubahan seiring bertambahnya usia. Kulit, tendon, tulang, tulang rawan, dan jaringan ikat sebagian besar disokong oleh kolagen, yang berubah dan menjadi tidak teregang secara merata.

#### 8) Tulang dan sendi

Penuaan fisiologis menyebabkan penurunan kepadatan tulang, yang selanjutnya menyebabkan osteoporosis, yang menyebabkan ketidaknyamanan, deformitas, dan patah tulang. Osteoporosis menyebabkan massa tulang menjadi keropos, melemah, dan lebih mudah patah, sehingga mengakibatkan penurunan tinggi badan. Tendon, ligamen, dan fasia yang mengelilingi sendi menua dan kehilangan kelenturannya seiring bertambahnya usia.

#### 9) Sistem respirasi

Jaringan ikat paru-paru berubah seiring bertambahnya usia. Volume cadangan paru-paru meningkat untuk mengimbangi peningkatan ruang paru-paru, yang mengurangi aliran udara ke paru-paru sementara kapasitas total paru-paru tetap tidak berubah.

Distensi toraks yang berkurang dan gerakan pernapasan yang buruk disebabkan oleh perubahan pada otot toraks, tulang rawan, dan sendi.

#### 10) Sistem pencernaan

Saluran pencernaan mengalami perubahan, termasuk produksi yang lebih rendah sebagai penurunan fungsi yang sebenarnya, meliputi kehilangan gigi, penurunan persepsi rasa, penurunan nafsu makan, penyusutan hati dan terbatasnya ruang penyimpanan, serta penurunan aliran darah.

#### 11) Sistem kardiovaskuler

- a) Katup jantung menebal dan mengeras, dan dinding aorta kehilangan kelenturannya.
- b) Setelah usia 20 tahun, kapasitas jantung untuk memompa darah menurun sebesar 1% per tahun, yang menyebabkan penurunan kontraksi dan volume.
- c) Penurunan fleksibilitas pembuluh darah, yang mengurangi kemampuan pembuluh darah perifer untuk membawa oksigen.
- d) Tekanan darah sering turun hingga 65 mmHg ketika seseorang berpindah dari posisi berbaring ke posisi duduk, yang menyebabkan pusing mendadak.
- e) Peningkatan resistensi pembuluh darah perifer menyebabkan tekanan darah meningkat, dengan tekanan sistolik sekitar 170 mmHg dan diastolik sekitar 90 mmHg..

## 12) Sistem perkemihan

Sistem Urin: Sistem urin mengalami modifikasi yang signifikan. Banyak fungsi yang menurun. Laju filtrasi, ekskresi, dan reabsorpsi ginjal adalah beberapa contohnya.

## 13) Sistem saraf

Pada lansia, sistem saraf mengalami perubahan struktural dan atrofi serabut saraf secara bertahap. Lansia memiliki koordinasi yang lebih buruk dan kurang mampu melakukan tugas sehari-hari.

## 14) Sistem reproduksi

Rahim dan ovarium mengecil akibat perubahan sistem reproduksi pada lansia. Terjadi atrofi payudara. Meskipun pada akhirnya akan mengecil, testis pria masih dapat menghasilkan sperma.

## **2. Defenisi Hipertensi**

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah sistolik pada tubuh seseorang lebih dari atau sama dengan 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik lebih dari atau sama dengan 90 mmHg (Kemkes, 2024).

Hipertensi adalah suatu keadaan terjadi peningkatan tekanan darah secara abnormal dan terus menerus pada beberapa kali pemeriksaan tekanan darah. Hipertensi mengakibatkan jantung bekerja lebih keras untuk mengedarkan darah ke seluruh tubuh melalui pembuluh darah. Hal ini dapat mengganggu aliran darah, merusak pembuluh darah, bahkan

menyebabkan penyakit degeneratif, hingga kematian (A. A. Putri et al., 2023).

Hipertensi adalah tekanan darah tinggi yang bersifat abnormal dan diukur paling tidak pada tiga kesempatan yang berbeda. Secara umum seseorang dianggap mengalami hipertensi apabila tekanan darahnya lebih tinggi dari 140/90 mmHg (Ilham et al., 2019).

## B. Etiologi

Hipertensi disebabkan oleh faktor yang saling mempengaruhi, dimana faktor yang berperan utama dalam patofisiologi adalah faktor genetik dan paling sedikit tiga faktor lingkungan yaitu asupan garam, stres dan obesitas. Penyebab hipertensi dikalangan usia muda maupun lansia menurut (Rahmawati & Kasih, 2023) antara lain :

### a. Ras

Seseorang yang berkulit hitam cenderung memiliki tekanan darah lebih tinggi dibanding ras kulit putih. Perbedaan tekanan darah pada ras kulit hitam dan kulit putih dikaitkan dengan adanya perbedaan maturitas.

### b. Jenis Kelamin

Seorang laki-laki memiliki tekanan darah yang lebih tinggi dibanding perempuan karena adanya dugaan bahwa pria memiliki gaya hidup yang kurang sehat jika dibandingkan dengan wanita.

c. Lingkungan (Stres)

Stres memiliki pengaruh terhadap kejadian hipertensi. Stres akan meningkatkan aktivitas saraf simpatis sehingga terjadi peningkatan tekanan darah.

d. Gaya Hidup Tidak Sehat

Beberapa gaya hidup tidak sehat yang dapat menyebabkan hipertensi yaitu kebiasaan merokok, kurangnya aktivitas fisik, dan pola makan tidak sehat.

C. Patofisiologi

Hipertensi adalah kondisi peningkatan tekanan darah sistemik yang persisten. Tekanan darah sendiri adalah hasil dari curah jantung atau cardiac output dan resistensi pembuluh darah perifer total. Hipertensi melibatkan interaksi berbagai sistem organ dan berbagai mekanisme. Sekitar 90 % hipertensi merupakan hipertensi essential yang tidak diketahui penyebabnya, namun faktor yang berperan penting dalam hipertensi essential ini antara lain genetik, aktivasi sistem neurohormonal seperti sistem saraf simpatis dan sistem renin-angiotensin-aldosteron, dan peningkatan asupan garam. Hipertensi sekunder yang penyebabnya dapat ditentukan, antara lain kelainan pembuluh darah ginjal, gangguan kelenjar tiroid (hipertiroid), penyakit kelenjar adrenal (hiperaldosteronisme).

Ginjal memiliki beberapa peran utama dalam hipertensi. Salah satunya adalah produksi renin yang berperan dalam aktivasi sistem renin-

angiotensin Aldosteron, dimana renin merupakan suatu protease aspartat yang memecah angiotensinogen menjadi angiotensin I, yang pada gilirannya diaktifkan oleh ACE untuk menghasilkan Angiotensin II sehingga memicu dihasilkannya aldosterone. Angiotensin II akan meningkatkan resistensi pembuluh darah perifer total sedangkan aldosteron akan meningkatkan cardiac output, dimana hal ini dapat menyebabkan hipertensi. Hipertensi hormonal biasanya mengacu pada gangguan kelenjar adrenal termasuk kelebihan glukokortikoid (kortisol), peningkatan aldosterone, dan peningkatan katekolamin (Rahmawati & Kasih, 2023).

#### D. Manifestasi klinis

Manifestasi klinis dari pasien yang menderita hipertensi adalah nyeri kepala, bisa disertai dengan rasa mual dan muntah karena peningkatan tekanan intracranial, penglihatan kabur yang disebabkan oleh kerusakan retina karena peningkatan tekanan darah. Gejala lain termasuk langkah kaki yang tidak mantap karena kerusakan susunan saraf pusat, nokturia yang disebabkan oleh peningkatan aliran darah ginjal dan filtrasi glomerulus, edema dependen, dan pembengkakan karena tekanan kapiler yang meningkat. Gejala yang paling umum dan sering dirasakan pasien hipertensi adalah muka memerah, pusing, keluar darah dari hidung, sakit kepala, dan tengkuk terasa pegal. Sedangkan menurut (Unger et al., 2020) Nyeri dada, sesak napas, jantung berdebar, klaudikasio, edema perifer, sakit kepala, penglihatan kabur, nokturia, hematuria, dan pusing adalah

gejala dan penyakit penyerta yang paling umum. Kelemahan otot atau tetani, kram, aritmia (hipokalemia/aldosteronisme primer), edema paru (stenosis arteri ginjal), berkeringat, dan, jantung berdebar, sering sakit kepala, (pheochromocytoma), mendengkur, mengantuk di siang hari, (obstructive sleep apnea), gejala sugestif penyakit tiroid.

#### E. Komplikasi

Komplikasi hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan penyakit berbahaya yang seringkali berujung pada berbagai masalah kesehatan yang cukup fatal. Penyakit ini bisa dialami oleh siapa saja yang memiliki tekanan darah tinggi. Tekanan darah tinggi mengakibatkan pembuluh dindingnya melemah dan merusak arteri yang seharusnya elastis, kuat dan fleksibel. Komplikasi hipertensi juga menjadi penyebab berbagai penyakit berikut (Rini Dwi Astuti, 2023) :

##### a. Serangan jantung

Penyakit pertama adalah serangan jantung, dimana tekanan tinggi pada pembuluh membuat akan mengganggu fungsi jantung. Bila tidak segera ditangani, maka aliran darah akan sulit memasuki otot, sehingga serangan jantung sangat erat dikaitkan dengan tekanan darah tinggi.

##### b. Gagal jantung

Komplikasi hipertensi juga dapat memicu gagal jantung yang membuat jantung lebih keras, menebalkan dinding otot jantung, dan memperburuk kondisi kesehatan jantung.

c. Stroke

Stroke merupakan komplikasi hipertensi yang mengindikasikan pembuluh mulai menyempit, tersumbat, atau sudah bocor. Kondisi tersebut sangat berbahaya karena mengganggu asupan oksigen serta nutrisi ke otak, membunuh sel dan jaringan serta memperlambat kerja otak.

d. Penurunan daya ingat

Karena komplikasi hipertensi umumnya mempengaruhi kesehatan otak, hipertensi yang tidak ditangani hingga tuntas juga akan menurunkan daya ingat.

e. Kerusakan mata

Hipertensi juga mampu menyerang indera penglihatan karena kerusakan pembuluh darah retina dan gangguan pada saraf mata akan terganggu. Pandangan pun menjadi kabur dan dapat berujung pada kebutaan permanen.

F. Pemeriksaan penunjang

Pemeriksaan penunjang pada penyakit hipertensi antara lain (Rahmawati & Kasih, 2023) :

a. Laboratorium

- 1) Natrium, kalium, kreatinin serum, dan perkiraan laju filtrasi glomerulus (eGFR). Jika tersedia, profil lipid dan puasa glukosa.
- 2) Curiga hipertensi sekunder : Rasio aldosteron-renin, tes skrining lain untuk kelebihan kortisol.

### 3) LFT dan RFT

- b. Test urine : Dipstick urine tes
- c. EKG : Mendeteksi atrial fibrillation, left ventricular hypertrophy (LVH), penyakit jantung iskemik.  
Echocardiografi : LVH, disfungsi systolic/diastolic, atrial dilation, koartasio aorta.
- d. CT-Scan atau MRI : Untuk mendeteksi perdarahan atau iskemik pada otak.
- e. USG  
Ginjal dan angiografi tomografi (skrining kerusakan ginjal, dan renovascular) untuk menentukan ada tidaknya HMOD atau penyakit kardiovaskular, serebrovaskular atau ginjal yang sudah ada sebelumnya, untuk stratifikasi risiko.

### G. Penatalaksanaan medis

Penatalaksanaan pada penderita hipertensi dapat dilakukan dengan cara farmakologis dan non farmakologis (Putri Dafriani, 2019).

#### a. Penatalaksanaan farmakologi

Tujuan pengobatan hipertensi adalah untuk mencegah terjadinya morbiditas dan mortalitas akibat tekanan darah tinggi. Ini berarti tekanan darah harus diturunkan serendah mungkin yang tidak mengganggu fungsi ginjal, otak, jantung, maupun kualitas hidup, sambil pengendalian faktor-faktor resiko kardiovaskuler lainnya.

Telah terbukti bahwa makin rendah tekanan darah diastolik dan sistolik, maka makin baik prognosisnya.

1) Diuretik

Hidroklorotiazid adalah diuretik yang paling sering diresepkan untuk mengobati hipertensi ringan. Hidroklorotiazid dapat diberikan sendiri pada klien dengan hipertensi ringan atau klin yang baru. Banyak obat antihipertensi dapat menyebabkan retensi cairan. karena itu, sering kali diuretik diberi bersama antihipertensi. Efek samping dari diuretik adalah hipokalemia, hipomagnesemia, hiponatremia, hiperurisemia, hiperkalsemia, hiperglikemia, hiperkolesterolemia & hipertrigliseridemia.

2) Simpatolitik

Penghambat (adrenergik bekerja di sentral simpatolitik), penghambat adrenergik alfa, dan penghambat neuron adrenergik diklasifikasikan sebagai penekan simpatetik, atau simpatolitik penghambat adrenergik beta. Efek samping obat ini adalah meningkatkan sekresi asam lambung.

3) Betabloker (metoprolol, propranolol, dan atenolol)

Efek samping nya adalah bronkospasme, memperburuk gangguan pembuluh darah perifer, rasa lelah, insomnia, eksaserbasi gagal jantung dan menutupi gejala-gejala hipoglikemia juga hipertrigliseridemia dan menurunkan kadar kolesterol HDL.

4) Penghambat neuron adrenergik (simpatolitik yang bekerja perifer)

Penghambat neuron adrenergik merupakan obat antihipertensi yang kuat yang menghambat norepinefrin dari ujung saraf simpatis, sehingga pelepasan norepinefrin menjadi berkurang dan ini menyebabkan baik curah jantung maupun tahanan vaskular perifer menurun. Reserpin dan guanetidin (dua obat yang paling kuat) dipakai untuk mengendalikan hipertensi berat. Efek samping obat ini adalah letargi, kongesti nasal, bradikardia, mulut kering, diare, mual, muntah, anoreksia, hiperasiditas lambung dan depresi mental.

5) Vasodilator arteriol yang bekerja langsung

Vasodilator yang bekerja langsung adalah obat tahap III yang bekerja dengan merelaksasikan otot-otot polos pembuluh darah, terutama arteri, sehingga menyebabkan vasodilatasi. Dengan terjadinya dilatasi, tekanan darah akan turun dan natrium serta air tertahan, sehingga terjadi edema perifer. Diuretik dapat diberikan bersama dengan vasodilator yang bekerja langsung untuk mengurangi edema. Refleks takikardia disebabkan oleh vasodilatasi dan menurunkan tekanan darah. Efek samping obat adalah sakit kepala dan takikardia, gangguan saluran cerna, neuropati perifer dan hepatotoksitas.

6) Antagonis angiotensin (ACE inhibitor)

Obat dalam golongan ini menghambat enzim pengubah angiotensin (ACE), yang nantinya akan menghambat pembentukan angiotensin II (vasokonstriktor) dan menghambat pelepasan aldosteron. Aldosteron meningkatkan retensi natrium dan ekskresi kalium. Jika aldosteron dihambat, natrium diekskresikan bersama-sama dengan air. Kaptopril, enalapril, dan lisinopril adalah ketiga antagonis angiotensin. Obat-obat ini dipakai pada klien dengan kadar renin serum yang tinggi. Efek sampingnya adalah batuk kering, gagal ginjal akut, hiperkalemia dan hipotensi.

b. Penatalaksanaan non farmakologis

Penatalaksanaan hipertensi dengan nonfarmakologis terdiri dari berbagai macam cara modifikasi gaya hidup untuk menurunkan tekanan darah yaitu :

1) Mempertahankan berat badan ideal

Untuk mengetahui berat badan ideal dapat dilakukan dengan pengukuran body mass index (BMI) dengan rentang 18,5-24,9 kg/m<sup>2</sup>. Mengatasi obesitas (kegemukan) juga dapat dilakukan dengan melakukan diet rendah kolesterol namun kaya dengan serat dan protein, dan jika berhasil menurunkan berat badan 2,5-5 kg maka tekanan darah sistolik dapat diturunkan sebanyak 5 mmHg.

## 2) Pendekatan diet

Hal ini dilakukan dengan pendekatan DASH (Dietary Approaches to Stop Hypertension), yaitu mengonsumsi makanan yang kaya akan buah, rendah lemak atau bebas lemak hewani. Pola diet ini cukup efektif menangani hipertensi berdasarkan riset NIH (National Institute of Health) di Amerika Serikat. Diet DASH menganjurkan mengonsumsi makanan yang kaya akan kalium, magnesium, kalsium dan serat. Serta menganjurkan untuk mengurangi konsumsi makanan yang mengandung lemak jenuh, kolesterol, daging merah, minuman yang tinggi gula dan garam.

## 3) Penghentian konsumsi alkohol dan rokok

Rokok dan alkohol sering dikaitkan dengan penyakit jantung dan pembuluh darah. Pada kebanyakan kasus, merokok dan minum alkohol dapat menaikkan tekanan darah sistolik. Nikotin yang terhirup dapat terserap ke dalam pembuluh darah kemudian sampai di pembuluh darah otak. Nikotin yang ada di otak dapat mengaktifkan hipofisis untuk mengaktifkan kelenjar adrenal sehingga kelenjar adrenal mensekresikan epinefrin atau adrenalin yang akan membuat pembuluh darah mengalami vasokonstriksi sehingga menaikkan tekanan darah.

#### 4) Penurunan stress

Stres adalah merupakan salah satu masalah psikososial yang memiliki dampak terhadap fisik. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam tatalaksana stres, beberapa yang dapat dilakukan adalah relaksasi benson, relaksasi otot, relaksasi napas dalam, dan aromaterapi.

### 3. Konsep Dasar Asuhan keperawatan Pada Pasien Hipertensi

#### 1. Pengkajian Keperawatan

##### a. Identitas klien

##### 1) Identitas klien Meliputi :

Nama, umur, tempat tanggal lahir, jenis kelamin, alamat, pekerjaan, suku/bangsa, agama, status perkawinan, tanggal masuk rumah sakit (MRS), nomor register, dan diagnosa medik.

##### 2) Identitas Penanggung Jawab Meliputi :

Nama, umur, jenis kelamin, alamat, pekerjaan, serta status hubungan dengan pasien

##### b. Keluhan utama

Keluhan yang dapat muncul antara lain: nyeri kepala, gelisah, palpitasi, pusing, leher kaku, penglihatan kabur, nyeri dada, mudah lelah, dan impotensi.

##### c. Riwayat Kesehatan Sekarang

Pengkajian yang mendukung keluhan utama dengan memberikan pertanyaan tentang kronologi keluhan utama. Keluhan

lain yang menyerta biasanya : sakit kepala , pusing, penglihatan buram, mual ,detak jantung tak teratur, nyeri dada.

d. Riwayat kesehatan Dahulu

Kaji adanya riwayat penyakit hipertensi , penyakit jantung, penyakit ginjal, stroke. Penting untuk mengkaji mengenai riwayat pemakaian obat-obatan lalu dan adanya riwayat alergi terhadap jenis obat.

e. Riwayat Kesehatan Keluarga

Kaji didalam keluarga adanya riwayat penyakit hipertensi , penyakit metabolik, penyakit menular seperti TBC, HIV, infeksi saluran kemih, dan penyakit menurun seperti diabetes militus, asma, dan lain-lain

f. Aktivitas / istirahat

- 1) Gejala : kelemahan, lelah, nafas pendek, gaya hidup monoton.
- 2) Tanda: frekuensi jantung meningkat, perubahan irama jantung, takipnea

g. Sirkulasi

1) Gejala :

a) Riwayat hipertensi, aterosklerosis, penyakit jantung koroner/  
serebrovaskuler

b) Episode palpitasi katup

2)Tanda

a) Peningkatan tekanan darah dan penyakit

- b) Nadi denyutan jelas dari karotis,ugularis,radialis, takikardia
- c) Murmur stenosis vulvular
- d) Distensi vena jugularis
- e) Kulit pucat,sianosis ,suhu dingin (vasokonstriksi perifer)
- f) Pengisian kapiler mungkin lambat / tertunda

#### h. Integritas Ego

- 1) Gejala : riwayat perubahan kepribadian, ansietas, factor stress multiple (hubungan, keuangan, yang berkaitan dengan pekerjaan).
- 2) Tanda : letupan suasana hati, gelisah, penyempitan perhatian, tangisan meledak, otot uka tegang, menghela nafas, peningkatan pola bicara.

#### i. Eliminasi

Gejala : gangguan ginjal saat ini (seperti obstruksi) atau riwayat penyakit ginjal pada masa yang lala

#### j. Makanan / cairan

##### 1) Gejala :

- a) Makanan yang disukai yang mencakup makanan tinggi garam, lemak serta kolesterol
- b) Mual, muntah dan perubahan berat badan saat ini (meningkat/turun)
- c) Riwayat penggunaan diuretic

##### 2) Tanda:

- a) Berat badan normal atau obesitas

b) Adanya edema

c) Glikosuria

d) Neurosensori

3) Gejala

a) Keluhan pening / pusing, berdenyut, sakit kepala, suboksipital (terjadi saat bangun dan menghilang secara spontan setelah beberapa jam)

b) Gangguan penglihatan (diploopia, penglihatan abur, epistaxis)

k. Nyeri / ketidaknyamanan

Gejala : angina ( penyakit arteri koroner / keterlibatan jantung),  
sakit kepala

l. Pernapasan

1) Gejala :

a) Disnea yang berkaitan dari aktivitas/ kerja, takipnea, ortopnea.

Dispnea

b) Batuk dengan / tanpa pembentukan sputum

c) Riwayat merokok

2) Tanda:

a) Distress pernapasan / penggunaan otot aksesori pernapasan

b) Bunyi napas tambahan (crakles/mengi)

c) Sianosis

M. keamanan

Gejala : gangguan koordinasi/ cara berjalan, hipotensi postural.

#### N. Pembelajaran / penyuluhan

Gejala :

- 1) Factor risiko keluarga: hipertensi, aterosklerosis, penyakit jantung, diabetes mellitus.
- 2) Factor lain, seperti orang afrika-amerika, asia tenggara, penggunaan pil KB atau hormone lain, penggunaan alcohol/obat.

#### O. Rencana pemulangan

Bantuan dengan pemantau diri tekanan darah/ perubahan dalam terapi obat.

#### 2. Diagnosa keperawatan

Diagnosa keperawatan merupakan suatu penilaian klinis mengenai respons klien terhadap masalah kesehatan atau proses kehidupan yang dialaminya baik yang berlangsung actual maupun potensial. Diagnosis keperawatan bertujuan untuk mengidentifikasi respons klien individu, keluarga dan komunitas terhadap situasi yang berkaitan dengan kesehatan (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017).

Berikut adalah uraian dari masalah yang timbul bagi klien menurut dengan hipertensi :

- a. Penurunan curah jantung berhubungan dengan peningkatan afterload
- b. Nyeri Kronis berhubungan dengan Agen pecendera psikologis
- c. Hipervolemia berhubungan dengan kelebihan asupan cairan

- d. Intoleransi aktivitas berhubungan dengan kelemahan
- e. koping tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan strategi koping
- f. Resiko perfusi serebral tidak efektif berhubungan dengan Hipertensi
- g. Resiko cedera berhubungan dengan ketidaknormalan profil darah
- h. Defisit Pengetahuan berhubungan kurangnya terpapar informasi
- i. Ansietas berhubungan dengan krisis situasional

### 3. Intervensi keperawatan

Intervensi keperawatan adalah segala treatment yang dikerjakan oleh perawat didasarkan pada pengetahuan dan penilaian klinis untuk mencapai luaran (outcome) yang diharapkan. Sedangkan tindakan keperawatan adalah perilaku atau aktivitas spesifik yang dikerjakan oleh perawat untuk mengimplementasikan intervensi keperawatan. Tindakan pada intervensi keperawatan terdiri atas observasi, terapeutik, edukasi dan kolaborasi (PPNI, 2018)

### 4. Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh perawat untuk membantu klien dari masalah status kesehatan yang dihadapi ke status kesehatan yang lebih dengan menggambarkan kriteria hasil yang diharapkan (Kurnia, 2020).

## 5. Evaluasi Keperawatan

valuasi keperawatan merupakan langkah yang sangat penting dalam asuhan keperawatan untuk menilai dan mengevaluasi sejauh mana keberhasilan dan tindakan keperawatan yang telah dilakukan, maka dengan demikian seorang perawat harus mampu melakukan evaluasi. Dalam evaluasi keperawatan gunakan SOAP dengan uraian S: subjective, O: objective, A: analisa, P: planning (Indah Sari, Y. N., 2022).

## 6. **Konsep menggunakan terapi rendam kaki menggunakan air hangat dengan campuran serai dan garam**

### 1. Definisi

Serai merupakan jenis tanaman herbal yang memiliki daun seperti rumpai. Serai adalah bahan herbal saka tegak yang memiliki akar dalam dan kuat. Serai sering digunakan sebagai bumbu dapur. Namun, serai juga memiliki banyak manfaat lainnya yang berkaitan untuk kesehatan diantaranya yaitu sebagai anti-inflamasi, pereda nyeri dan untuk memperlancar sirkulasi darah, meredakan sacit kepala, nyeri otot, batuk, saki perut, haid tidak teratur dan bengkak pasca melahirkan (Hilda et al., 2023).

Serai adalah tanaman tropis asli Asia Tenggara yang sejak dulu digunakan sebagai obat alami untuk masalah pencernaan, masalah saraf, dan tekanan darah tinggi. Daun serai memiliki sifat antibakteri dan antijamur sehingga dapat berfungsi sebagai pereda

nyeri dan penurun demam. Kandungan citral, senyawa tumbuhan alami yang ada pada serai juga memberikan efek antiinflamasi yang mampu mengatasi hipertensi.

Garam adalah senyawa kimia yang mengandung Natrium Clorida (NaCl), natrium ini sendiri bermanfaat untuk melindungi keseimbangan asam basa dalam tubuh dengan cara menyamakan zat-zat yang membuat asam dan bertugas dalam penyebaran saraf dan kontraksi otot Garam digunakan karena memiliki zat natrium dan sodium yang bermanfaat: melindungi kestabilan pH dalam tubuh, memelihara kestabilan air pada tubuh, memelihara tekanan osmosa cairan tubuh, bertindak terhadap kesensitifan syaraf tubuh, dan sebagai mineral yang dibutuhkan oleh tubuh manusia(Sumiyati e al., 2022).

## 2. Kandungan serai dan garam

- a) Menurut Wulandari, I. D. M. A. S. (2022).Serai memiliki kandungan yang bermanfaat untuk membantu menurunkan tekanan darah tinggi (hipertensi). Senyawa-senyawa seperti citral, kalium, dan antioksidan dalam serai dapat melebarkan pembuluh darah, mengurangi peradangan, dan meningkatkan sirkulasi, yang semuanya berkontribusi pada penurunan tekanan darah. Kandungan Serai yang Bermanfaat:

1) Citral:

Senyawa ini memiliki efek vasodilator, yang berarti dapat melebarkan pembuluh darah, sehingga membantu menurunkan tekanan darah.

2) Kalium:

Kalium berperan dalam menjaga keseimbangan elektrolit dalam tubuh dan membantu mengatur tekanan darah.

3) Antioksidan:

Senyawa antioksidan dalam serai, seperti saponin, dapat membantu melindungi sel-sel tubuh dari kerusakan akibat radikal bebas, yang dapat berkontribusi pada penurunan tekanan darah.

4) Senyawa anti-inflamasi:

Serai juga mengandung senyawa yang memiliki sifat anti-inflamasi, yang dapat membantu mengurangi peradangan dalam tubuh, termasuk peradangan pada pembuluh darah yang dapat memicu hipertensi.

- b) Garam adalah kumpulan senyawa kimia dengan penyusun terbesar adalah natrium klorida (NaCl). Secara normal tubuh dapat menjaga keseimbangan antara natrium di luar sel dan kalium di dalam sel jika kadar natrium darah meningkat maka ginjal akan mengeluarkan kelebihan cairan dan natrium tersebut di dalam tubuh. Hormon aldosteron menjaga agar

konsentrasi natrium di dalam darah pada nilai normal. Keseimbangan cairan juga akan terganggu bila seseorang kehilangan natrium dan air akan memasuki sel untuk mengencerkan natrium dalam sel sehingga cairan ekstraseluler akan menurun. Perubahan ini dapat menurunkan tekanan darah. Kandungan kimia serai antara lain minyak atsiri dengan komponen komponen citronellal, citral, kadinol. Anggota family poaceae itu bersifat rasa pedas dan hangat (Putri, W. A., & Suryani, T. 2021)

### 3. Manfaat serai dan garam

Sereh (*Cymbopogon citratus*) memiliki potensi untuk membantu menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sereh mengandung senyawa seperti citral yang dapat melebarkan pembuluh darah dan memiliki efek menenangkan, sehingga berpotensi menurunkan tekanan darah. Selain itu, sereh juga mengandung antioksidan dan anti-inflamasi yang dapat membantu menjaga kesehatan pembuluh darah dan mencegah peningkatan tekanan darah.

#### a) Manfaat Sereh untuk Hipertensi:

##### 1) Menurunkan tekanan darah:

Kandungan citral dalam sereh dapat membantu melebarkan pembuluh darah (vasodilatasi), meningkatkan aliran darah, dan mengurangi tekanan darah.

2) Efek menenangkan:

Sereh dapat membantu menenangkan sistem saraf, mengurangi detak jantung yang cepat, dan mengurangi kecemasan yang dapat memicu hipertensi.

3) Antioksidan dan anti-inflamasi:

Senyawa antioksidan dan anti-inflamasi dalam sereh dapat membantu menjaga kesehatan pembuluh darah dan mencegah peradangan yang dapat memperburuk hipertensi Wahyuni, L., & Hidayat, A. (2023).

Suhu air hangat membantu melebarkan pembuluh darah (vasodilatasi) di kaki. Pelebaran pembuluh darah ini meningkatkan aliran darah ke kaki, yang membantu membawa oksigen dan nutrisi ke jaringan serta menghilangkan produk limbah seperti asam laktat. Garam, terutama garam Epsom, memiliki sifat anti-inflamasi dan dapat membantu mengurangi pembengkakan dan nyeri. Selain itu, garam juga dapat membantu detoksifikasi, membantu tubuh mengeluarkan racun melalui pori-pori kulit. Serai mengandung minyak atsiri yang memiliki sifat antiseptik, antibakteri, dan anti-inflamasi. Merendam kaki dalam air hangat yang dicampur serai dapat membantu mengurangi peradangan pada kaki, meredakan nyeri otot, dan memberikan efek relaksasi.

4. Persiapan terapi pemberian rendam kaki dengan campuran serai dan garam
  - a. Persiapan alat dan bahan
    1. Handscoon
    2. Sphygmomanometer manual
    3. Baskom
    4. Handuk
    5. Air hangat 2100cc
    6. Garam 20gm (3 sendok teh)
    7. Serai 10 gram (2 batang)
  - b. Persiapan pasien
    1. Memperkenalkan diri
    2. Menjelaskan tujuan, manfaat dan prosedur pelaksanaan pada pasien.
    3. Memberikan posisi yang aman dan nyaman
  - c. Prosedur terapi pemberian rendam kaki dengan campuran serai dan garam
    - 1) Tahap pra-interaksi
      - a) Mencuci tangan
      - b) Menyiapkan alat
    - 2) Tahap orientasi
      - a) Memberi salam
      - b) Menjelaskan tujuan dan prosedur tindakan

c) Menanyakan persetujuan dan/kesiapan klien

3) Tahap kerja

a) Cek tekanan darah sebelum dilakukan tindakan

b) Masukkan air hangat dalam baskom sebanyak 2100c sampai mata kaki terendam

c) Tambahkan garam sebanyak 20mg (3) sendok teh dan serai 10 gram (2 batang)

d) Jika kaki tampak kotor cuci terlebih dahulu lalu keringkan

e) Celupkan dan rendam kaki sampai mata kaki biarkan selam 15 menit

f) Tutup baskon dengan handuk untuk menjaga suhu.

g) Jika sudah 15 menit buka handuk dan keringkan Kembali

h) Cek tekanan darah sesudah dilakukan tindakan

i) Bereskan alat-alat dan cuci tangan

8. Artikel terkait

a. Artikel 1

Berdasarkan hasil analisis pemberian rendam kaki dengan campuran serai dan garam terhadap penurunan nyeri pada Tn K , Ny A,Ny N degan hipertensi di panti werdhan Dharma Bhakti Palembang sebagai berikut: hasil pengkajian pasien dengan hipertensi dengan kasus kelolaan Ny N didapatkan tekanan darah

154/74 mmHg, Ny A didapatkan 177/97 mmHg dan pada Tn K 153/73 mmHg dan mengeluh nyeri pada bagian kepala. diagnose pada ketiga klien ini didapatkan masalah keperawatan prioritas yaitu nyeri akut berhubungan dengan ageng cedera fisiologis. Ketiga klien ini diberikan asuhan keperawatan dengan rendam kaki air hangat campur garan dan serai dilakukan selam 10-15 menit dalam selama 3 hari dan didapatkan hasil terjadi penurunan tekan darah pada ketiga klien ini, sehingga dapat disimpulkan rendam kaki air hangat campuran garam dan serai efektif terhadap penurunan tekanan darah (Marcelin. et al, 2024).

b. Artikel 2

Sampel peneliyian ini adalah 32 responden Hasil penelitian di dapat pre test tekanan darah kelompok intervensi yaitu 157.75 dan tekanan darah kelompok kontrol 155,31 sedangkan post test tekanan darah pada kolompok intervensi 146.38 dan kelompok kontrolyaitu tekanan darah 153.63. Hasil analisa bivariat dengan uji Independen T- Test yaitu p-value tekanan darah (0,0000) <(0,50). Disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi rendam kaki air hangat dengan campuran garam dan serai terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi. Maka secara statistik Pemberian terapi dapat di jadikan alternatif dalam perubahan tekanan darah pada lansia yang di lakukan secara teratur dalam 3 hari berturut-turut selama 20 menit (Yossi. et al, p. 2022).

c. Artikel 3

Hipertensi pada usia lanjut dikarenakan pembuluh darah arteri mengalami penurunan elastisitas atau kekakuan sehingga respon pembuluh darah untuk membesar atau mengecil menjadi berkurang. Gangguan elastisitas pembuluh darah ini menyebabkan tekanan darah sistolik meningkat sehingga volume darah aorta (pembuluh darah dari jantung keseluruhan tubuh) berkurang yang pada akhirnya menyebabkan tekanan darah diastolik menurun. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh rendam kaki air hangat rebusan daun serai terhadap hipertensi lansia. Metode penelitian ini yaitu quasi eksperimen dengan menggunakan desain penelitian pre-post test design with control group. Populasi dalam penelitian di dapatkan jumlah penderita hipertensi dari bulan Mei 2022-Mei 2023 di Desa Babulang Kecamatan Kalianda yaitu 489 orang. Pengambilan sampel dengan cara teknik purposive sampling. Jumlah sampel sebanyak 36 lansia di setiap kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol, Pengumpulan data menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian adanya perbedaan yang signifikan atau ada pengaruh pemberian terapi rendam kaki air hangat terhadap perubahan tekanan darah pada lansia di Desa Babulang Kecamatan Kalianda. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan terapi alternatif untuk penderita lansia karena harganya yang murah, mudah ditanam, dan praktis dalam

menurunkan tekanan darah, sehingga mudah dilakukan sendi di rumah tanpa bantuan orang lain (Iis Dwi Nuriza, Novika Andora, Endang Budiati, 2024).

d. Artikel 4

Salah satu terapi non farmakologis yang dapat digunakan untuk mengurangi hipertensi adalah dengan terapi rendam air hangat dengan campuran serai dan garam. Terapi rendam kaki (hidroterapi kaki) ini juga membantu meningkatkan sirkulasi darah dengan memperlebar pembuluh darah sehingga lebih banyak oksigen dipasok ke jaringan yang mengalami pembengkakan. Perbaikan sirkulasi darah juga memperlancar sirkulasi getah bening sehingga membersihkan tubuh dari lemak (Wulandari et al., 2016). Berdasarkan hasil penelitian Ismatul & Ambarwati (2020) yang berjudul "Terapi Rendam Kaki Menggunakan Air Hangat Dengan Campuran Garam Dan Serai Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi" didapatkan p value 0,000 dengan 0,05. Dimana p value 0,0000,05, sehingga ada pengaruh rendam kaki air hangat dengan campuran garam dan serai terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di Kabupaten Kudus. Hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemberian terapi rendam kaki dengan air rebusan serai dan garam dapat berpengaruh terhadap penurunan tekanan darah pada penderita Hipertensi, Dapat dilihat dari hasil penelitian ini bahwa

terapi rendam kaki dengan air rebusan serai dan garam yang dilakukan i kali sehari selama 7 hari dapat menurunkan rata-rata tekanan darah sistolik dan diastolik sebelum. intervensi sebesar 158,5/103 mmHg dan setelah intervensi sebesar 131/92 mmHg. Dengan rata-rata nilai MAP sebelum dan sesudah intervensi 118.38 mmHg

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Rencana Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Dalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan berfokus pada suatu kasus tentu untuk diamati dan dinalisis secara tuntas sampai tuntas. Kasus yang dimaksud bisa berupa tunggal atau jamak, misalnya berupa individu atau kelompok.

Penelitian yang dilakukan bertujuan memberikan intervensi rendam kaki air hangat dengan campura sereal dan garam, metode yang dilakukan adalah pendekatan proses keperawatan yang dimulai pada tahap pengkajian sampai tahap evaluasi.

#### **B. Populasi Sampel**

##### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang menderita hipertensi di dusun Barugae Desa Kambuno Kecamatan Bulukumpa.

##### 2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah pasien yang menderita hipertensi di Dusun Barugae Desa Kambuno Kecamatan Bulukumpa berjumlah 1 orang

#### **C. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Dusun Barugae Desa Kambuno Kecamatan Bulukumba pada tanggal 19-26 juni 2025.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN DISKUSI**

#### **A. Data Demografi Pasien**

Pengkajian gerontik pada Ny. I, pendidikan terakhir SD, alamat Dusun Barugae Desa Kambuno Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba, agama islam, suku bugis, bahasa yang digunakan setiap hari dirumah adalah bahasa bugis, pekerjaan ny I adalah ibu rumah tangga, jarak ke fasilitas yankes 6 km dari puskesmas, alat transportasi yang biasa di gunakan adalah motor.

#### **B. Status Kesehatan Pasien**

Dari hasil pengkajian yang dilakukan pada Ny I pada tanggal 19 juni 2025 bahwa Ny I memiliki penyakit hipertensi yang berumur 82 Tahun, berjenis kelamin perempuan, status gizi: TB 165 cm BB 54 kg, hasil TTV: TD: 160/100 mmHg, Nadi: 92x/ menit, suhu: 36,6 C, pernapasan 20x/menit, dan mengatakan sering nyeri pada bagian kepala belakang dan tengkuk dengan skala 5 (sedang).

#### **C. Riwayat kesehatan masa lalu**

Dari hasil pengkajian pada tanggal 19 juni bahwa Ny I tidak memiliki riwayat penyakit kronis, klien tidak memiliki trauma pada masa kecil dank lien tidak pernah dirawat dirumag sakit.

#### **D. Proses Keperawatan (Berdasarkan SOP yang dilaksanakan)**

Pengkajian

Proses keperawatan dimulai dari pengkajian, setelah dilakukan pengkajian pada Ny.I didapatkan data yang menjadi fokus dalam mengangkat diagnosis atau masalah diantaranya subjektif pasien mengatakan nyeri pada kepala, klien juga mengatakan nyeri dirasakan pada kepala sebelah kiri dan kanan, kemudian dilakukan pengkajian PQRST dengan hasil :

P: Hipertensi

Q: Terasa seperti tertusuk-tusuk

R: Nyeri yang dirasakan pada kepala belakang

S: 5 (1-10)

T: Hilang timbul (10-20 menit).

Kemudian data objektif didapatkan klien nampak meringis, klien tampak memegang kepala yang sakit, hasil TTV (TD: 160/100 mmHg, N: 92x/m, S: 36,6°C, P: 20x/m).

Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan merupakan suatu penilaian klinik mengenai respons klien terhadap masalah kesehatan atau proses kehidupan yang dialaminya baik yang berlangsung actual maupun potensial. Diagnosis keperawatan bertujuan untuk mengidentifikasi respon klien individu, keluarga dan komunitas terhadap situasi yang berkaitan dengan kesehatan (SDKI DPP PPNI, 2017). Diagnosis yang di jumpai dalam kasus Ny.I sesuai dengan data yang didapatkan, dari hasil pengkajian peneliti menetapkan suatu diagnosis keperawatan prioritas sesuai kasus tersebut yaitu nyeri kronik

berhubungan dengan agen pencedera fisiologis ditandai dengan hipertensi, resiko perfusi perifer tidak efektif dengan faktor resiko hipertensi.

## 2. intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan terdiri dari perencanaan tindakan pada kasus yang disusun berdasarkan masalah keperawatan yang ditemukan tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah nyeri kronik berhubungan dengan agen pencedera fisiologis ditandai dengan Hipertensi (nyeri pada kepalabagian belakang dan tengkuk) yang tujuannya setelah dilakukan intervensi selama 1x24 jam diharapkan masalah nyeri akut dapat teratasi. Adapun intervensi yang dilakukan yaitu pemberian terapi rendam kaki air dengan serai dan garam. Adapun standar operasi pelayanan yaitu persiapan alat, Pra interaksi dengan Kaji adanya kebutuhan tindakan terapi rendam kaki air hangat dengan campuran serai dan garam, Siapkan alat dan bahan, Tahap Orientasi dengan Beri salam dan panggil klien dengan namanya, Jelaskan tujuan, prosedur dan lamanya tindakan pada klien/keluarga. Tahap Kerja dengan beri kesempatan kepada klien untuk bertanya sebelum kegiatan dilakukan, Menanyakan keluhan utama klien, Jaga privasi klien, lakukan kebersihan 6 langkah pasang sarung tangan, jika perlu posisikan pasien dalam posisi duduk cek tekanan darah sebelum dilakukan tindakan masukkan air hangat dalam baskom sebanyak 2100c sampai mata kaki terendam tambahkan garam sebanyak 20mg (3) sendok teh) dan serai 10 gram (2 batang) jika kaki tampak kotor cuci terlebih dahulu lalu keringkan celupkan dan rendam kaki sampai mata kaki biarkan selam 15 menit tutup

baskom dengan handuk untuk menjaga suhu jika sudah 15 menit buka handuk dan keringkan Kembali cek tekanan darah sesudah dilakukan tindakan bereskan alat-alat dan cuci tangan elakukan evaluasi tindakan melakukan kontrak tindak lanjut.

#### **E. Implementasi Keperawatan**

Implementasi pada tanggal 20-06-2025 pukul 10.30. Saya berkunjung kerumah Ny.I di Dusun Barugae Desa Kambuno. Yang pertama kali saya lakukan yaitu memperkenalkan diri kepada pasien dan menjelaskan maksud dan tujuan datang ke Ny.I. Selanjutnya saya mengecek tekanan darah Ny.I Kemudian saya mengkaji tingkat nyeri dengan cara PQRST (palliative, quality, radiates, severery, time).

1. Provokatif/Paliatif : Ny.I Mengatakan penyebab nyeri disebabkan karena Hipertensi
2. Qulitas/Quantitas : Ny.I mengatakan nyeri seperti tertusuk-tusuk
3. Region : Ny.I mengatakan nyeri pada bagian kepala kiri dan kanan
4. Severity : skala nyeri 5
5. Timing : Ny.I mengatakan nyerinya hilang timbul 15 menit

Dan hasil pengkajian tingkat nyeri pada Ny I maka saya akan memberikan tindakan keperawatan terapi rendam kaki air hangat dengan campuran garam dan serai sebelum tindakan dimulai, posisikan pasien dengan posisi duduk. Kemudian mengukur tekanan darah pasien sebelum dilakukan terapi rendam kaki air hangat dengan campuran garam dan serai setelah itu siapkan air hangat dalam baskom sebanyak 2100c sampai mata

kaki terendam tambahkan garam sebanyak 20mg (3) sendok teh) dan serai 10 gram (2 batang) jika kaki tampak kotor cuci terlebih dahulu lalu keringkan, kemudian celupkan dan rendam kaki sampai mata kaki biarkan selama 15 menit tutup baskon dengan handuk untuk menjaga suhu jika sudah 15 menit buka handuk dan keringkan Kembali cek tekanan darah sesudah dilakukan tindakan serta menganjurkan kepada klien untuk beristirahat dan meminta izin untuk datang kembali besok lusa. Adapun hasil yang didapatkan klien mengatakan bahwa setelah melakukan terapi rendam kaki air hangat dengan campuran garam dan serai dirinya lebih rileks dibanding sebelumnya dan rasa sakit dikepala masih ada meskipun sedikit berkurang dari pada sebelumnya.

Implementasi pemberian ke dua pada tanggal 21-06-2025 pukul 10.30. Saya berkunjung kerumah Ny.I di Dusun Barugae Desa Kambuno. Yang pertama kali saya lakukan yaitu memperkenalkan diri kepada pasien dan menjelaskan maksud dan tujuan datang ke Ny. I. Selanjutnya saya mengecek tekanan darah Ny. I Kemudian saya mengkaji tingkat nyeri dengan cara PQRST (palliative, quality, radiates, severery, time).

Provokatif/Paliatif : Ny.I Mengatakan penyebab nyeri disebabkan karena Hipertensi

Qulitas/Quantitas : Ny.I mengatakan nyeri seperti tertusuk-tusuk

Region : Ny.I mengatakan nyeri pada bagian kepala kiri dan kanan

Severity : skala nyeri 5

Timing : Ny.I mengatakan nyerinya hilang timbul 15 menit

Dan hasil pengkajian tingkat nyeri pada Ny I maka saya akan memberikan tindakan keperawatan terapi rendam kaki air hangat dengan campuran garam dan serai sebelum tindakan dimulai, posisikan pasien dengan posisi duduk. Kemudian mengukur tekanan darah pasien sebelum dilakukan terapi rendam kaki air hangat dengan campuran garam dan serai setelah itu siapkan air hangat dalam baskom sebanyak 2100c sampai mata kaki terendam tambahkan garam sebanyak 20mg (3) sendok teh) dan serai 10 gram (2 batang) jika kaki tampak kotor cuci terlebih dahulu lalu keringkan, kemudian celupkan dan rendam kaki sampai mata kaki biarkan selama 15 menit tutup baskon dengan handuk untuk menjaga suhu jika sudah 15 menit buka handuk dan keringkan Kembali cek tekanan darah sesudah dilakukan tindakan serta menganjurkan kepada klien untuk beristirahat dan meminta izin untuk datang kembali besok lusa. Adapun hasil yang didapatkan klien mengatakan bahwa setelah melakukan terapi rendam kaki air hangat dengan campuran garam dan serai dirinya lebih nyaman dibanding sebelumnya dan rasa sakit dikepala masih ada meskipun sedikit berkurang dari pada sebelumnya.

Implementasi ke tiga pada tanggal 22-06-2025 pukul 10.30. Saya berkunjung kerumah Ny.I di Dusun Barugae Desa Kambuno. Yang pertama kali saya lakukan yaitu memperkenalkan diri kepada pasien dan menjelaskan maksud dan tujuan datang ke Ny.I. Selanjutnya saya mengecek tekanan darah Ny.I Kemudian saya mengkaji tingkat nyeri dengan cara PQRST (palliative, quality, radiates, severery, time).

Provokatif/Paliatif : Ny.I Mengatakan penyebab nyeri disebabkan karena Hipertensi

Qualitas/Quantitas : Ny.I mengatakan nyeri seperti tertusuk-tusuk

Region : Ny.I mengatakan nyeri pada bagian kepala kiri dan kanan

Severity : skala nyeri 4

Timing : Ny.I mengatakan nyerinya hilang timbul 15 menit

Dan hasil pengkajian tingkat nyeri pada Ny I maka saya akan memberikan tindakan keperawatan terapi rendam kaki air hangat dengan campuran garam dan serai sebelum tindakan dimulai, posisikan pasien dengan posisi duduk. Kemudian mengukur tekanan darah pasien sebelum dilakukan terapi rendam kaki air hangat dengan campuran garam dan serai setelah itu siapkan air hangat dalam baskom sebanyak 2100c sampai mata kaki terendam tambahkan garam sebanyak 20mg (3) sendok teh) dan serai 10 gram (2 batang) jika kaki tampak kotor cuci terlebih dahulu lalu keringkan, kemudian celupkan dan rendam kaki sampai mata kaki biarkan selama 15 menit tutup baskon dengan handuk untuk menjaga suhu jika sudah 15 menit buka handuk dan keringkan Kembali cek tekanan darah sesudah dilakukan tindakan serta menganjurkan kepada klien untuk beristirahat dan meminta izin untuk datang kembali besok lusa. Adapun hasil yang didapatkan klien mengatakan bahwa setelah melakukan terapi rendam kaki air hangat dengan campuran garam dan serai dirinya lebih rileks dan nyaman dibanding sebelumnya dan rasa sakit dikepala masih ada meskipun sedikit berkurang dari pada hari sebelumnya.

Implementasi ke empat pada tanggal 23-06-2025 pukul 10.30. Saya berkunjung kerumah Ny.I di dusun Barugae desa Kambuno. Yang pertama kali saya lakukan yaitu memperkenalkan diri kepada pasien dan menjelaskan maksud dan tujuan datang ke Ny.I. Selanjutnya saya mengecek tekanan darah Ny.I Kemudian saya mengkaji tingkat nyeri dengan cara PQRST (palliative, quality, radiates, severery, time).

Provokatif/Paliatif : Ny.I Mengatakan penyebab nyeri disebabkan karena Hipertensi

Qulitas/Quantitas : Ny.I mengatakan nyeri seperti tertusuk-tusuk

Re\$gion : Ny.I mengatakan nyeri pada bagian kepala kiri dan kanan

Severity : skala nyeri 4

Timing : Ny.I mengatakan nyerinya hilang timbul 15 menit

Dan hasil pengkajian tingkat nyeri pada Ny I maka saya akan memberikan tindakan keperawatan terapi rendam kaki air hangat dengan campuran garam dan serai sebelum tindakan dimulai, posisikan pasien dengan posisi duduk. Kemudian mengukur tekanan darah pasien sebelum dilakukan terapi rendam kaki air hangat dengan campuran garam dan serai setelah itu siapkan air hangat dalam baskom sebanyak 2100c sampai mata kaki terendam tambahkan garam sebanyak 20mg (3) sendok teh) dan serai 10 gram (2 batang) jika kaki tampak kotor cuci terlebih dahulu lalu keringkan, kemudian celupkan dan rendam kaki sampai mata kaki biarkan selama 15 menit tutup baskon dengan handuk untuk menjaga suhu jika sudah 15 menit buka handuk dan keringkan Kembali cek tekanan darah

sesudah dilakukan tindakan serta menganjurkan kepada klien untuk beristirahat dan meminta izin untuk datang kembali besok lusa. Adapun hasil yang didapatkan klien mengatakan bahwa setelah melakukan terapi rendam kaki air hangat dengan campuran garam dan serai dirinya lebih rileks dibanding sebelumnya dan rasa sakit dikepala masih ada meskipun sedikit berkurang dari pada sebelumnya.

Implementasi ke lima pada tanggal 24-06-2025 pukul 10.30. Saya berkunjung kerumah Ny.I di Dusun Barugae Desa Kambuno. Yang pertama kali saya lakukan yaitu memperkenalkan diri kepada pasien dan menjelaskan maksud dan tujuan datang ke Ny.I. Selanjutnya saya mengecek tekanan darah Ny.I Kemudian saya mengkaji tingkat nyeri dengan cara PQRST (palliative, quality, radiates, severery, time).

Provokatif/Paliatif : Ny.I Mengatakan penyebab nyeri disebabkan karena Hipertensi

Qulitas/Quantitas : Ny.I mengatakan nyeri seperti tertusuk-tusuk

Re\$gion : Ny.I mengatakan nyeri pada bagian kepala kiri dan kanan

Severity : skala nyeri 3

Timing : Ny.I mengatakan nyerinya hilang timbul 15 menit

Dan hasil pengkajian tingkat nyeri pada Ny I maka saya akan memberikan tindakan keperawatan terapi rendam kaki air hangat dengan campuran garam dan serai sebelum tindakan dimulai, posisikan pasien dengan posisi duduk. Kemudian mengukur tekanan darah pasien sebelum dilakukan terapi rendam kaki air hangat dengan campuran garam dan serai

setelah itu siapkan air hangat dalam baskom sebanyak 2100c sampai mata kaki terendam tambahkan garam sebanyak 20mg (3) sendok teh) dan serai 10 gram (2 batang) jika kaki tampak kotor cuci terlebih dahulu lalu keringkan, kemudian celupkan dan rendam kaki sampai mata kaki biarkan selama 15 menit tutup baskon dengan handuk untuk menjaga suhu jika sudah 15 menit buka handuk dan keringkan Kembali cek tekanan darah sesudah dilakukan tindakan serta menganjurkan kepada klien untuk beristirahat dan meminta izin untuk datang kembali besok lusa. Adapun hasil yang didapatkan klien mengatakan bahwa setelah melakukan terapi rendam kaki air hangat dengan campuran garam dan serai dirinya lebih rileks dibanding sebelumnya dan rasa sakit dikepala masih ada meskipun sedikit berkurang dari pada sebelumnya.

Implementasi ke enam pada tanggal 25-06-2025 pukul 10.30. Saya berkunjung kerumah Ny.I di dusun Barugae desa Kambuno. Yang pertama kali saya lakukan yaitu memperkenalkan diri kepada pasien dan menjelaskan maksud dan tujuan datang ke Ny.I. Selanjutnya saya mengecek tekanan darah Ny.I Kemudian saya mengkaji tingkat nyeri dengan cara PQRST (palliative, quality, radiates, severery, time).

Provokatif/Paliatif : Ny.I Mengatakan penyebab nyeri disebabkan karena Hipertensi

Qulitas/Quantitas : Ny.I mengatakan nyeri seperti berdenyut-deyut

Re\$gion : Ny.I mengatakan nyeri pada bagian kepala

Severity : skala nyeri 3

Timing : Ny. I mengatakan nyerinya muncul 3 dalam sehari

Dan hasil pengkajian tingkat nyeri pada Ny I maka saya akan memberikan tindakan keperawatan terapi rendam kaki air hangat dengan campuran garam dan serai sebelum tindakan dimulai, posisikan pasien dengan posisi duduk. Kemudian mengukur tekanan darah pasien sebelum dilakukan terapi rendam kaki air hangat dengan campuran garam dan serai setelah itu siapkan air hangat dalam baskom sebanyak 2100c sampai mata kaki terendam tambahkan garam sebanyak 20mg (3) sendok teh) dan serai 10 gram (2 batang) jika kaki tampak kotor cuci terlebih dahulu lalu keringkan, kemudian celupkan dan rendam kaki sampai mata kaki biarkan selama 15 menit tutup baskon dengan handuk untuk menjaga suhu jika sudah 15 menit buka handuk dan keringkan Kembali cek tekanan darah sesudah dilakukan tindakan serta menganjurkan kepada klien untuk beristirahat dan meminta izin untuk datang kembali besok lusa. Adapun hasil yang didapatkan klien mengatakan bahwa setelah melakukan terapi rendam kaki air hangat dengan campuran garam dan serai dirinya lebih rileks dibanding sebelumnya dan rasa sakit dikepala masih ada meskipun sedikit berkurang dari pada sebelumnya.

Implementasi ke tuju pada tanggal 26-06-2025 pukul 10.30. Saya berkunjung kerumah Ny.I di dusun Barugae desa Kambuno. Yang pertama kali saya lakukan yaitu memperkenalkan diri kepada pasien dan menjelaskan maksud dan tujuan datang ke Ny.I. Selanjutnya saya

mengecek tekanan darah Ny.I Kemudian saya mengkaji tingkat nyeri dengan cara PQRST (palliative, quality, radiates, severery, time).

Provokatif/Paliatif : Ny.I Mengatakan penyebab nyeri disebabkan karena Hipertensi

Qulitas/Quantitas : Ny.I mengatakan nyeri seperti berdenyut-deyut

Region : Ny.I mengatakan nyeri pada bagian kepalanya

Severity : skala nyeri 2

Timing : Ny.I mengatakan nyerinya muncul 2-3 dalam sehari

Dan hasil pengkajian tingkat nyeri pada Ny I maka saya akan memberikan tindakan keperawatan terapi rendam kaki air hangat dengan campuran garam dan serai sebelum tindakan dimulai, posisikan pasien dengan posisi duduk. Kemudian mengukur tekanan darah pasien sebelum dilakukan terapi rendam kaki air hangat dengan campuran garam dan serai setelah itu siapkan air hangat dalam baskom sebanyak 2100c sampai mata kaki terendam tambahkan garam sebanyak 20mg (3) sendok teh) dan serai 10 gram (2 batang) jika kaki tampak kotor cuci terlebih dahulu lalu keringkan, kemudian celupkan dan rendam kaki sampai mata kaki biarkan selama 15 menit tutup baskon dengan handuk untuk menjaga suhu jika sudah 15 menit buka handuk dan keringkan Kembali cek tekanan darah sesudah dilakukan tindakan serta menganjurkan kepada klien untuk beristirahat dan meminta izin untuk datang kembali besok lusa. Adapun hasil yang didapatkan klien mengatakan bahwa setelah melakukan terapi rendam kaki air hangat dengan campuran garam dan serai dirinya lebih

rileks dibanding sebelumnya dan rasa sakit dikepala masih ada meskipun sedikit berkurang dari pada sebelumnya.

#### F. Evaluasi Keperawatan

Pada tanggal 20-06-2025, pada pukul 10.30. saya melakukan evaluasi masalah nyeri yang dirasakan klien dengan hasil klien mengatakan nyeri pada kepala, terasa tertusuk-tusuk dan nyeri timbul pada saat beraktivitas berat, skala nyeri 5, sehingga masalah nyeri belum teratasi. Maka intervensi keperawatan Terapi Rendam Kaki Menggunakan Air Hangat Dengan Campuran Garam Dan Serai dilanjutkan.

Pada tanggal 21-06-2025, pada pukul 10.30. saya melakukan evaluasi masalah nyeri yang dirasakan klien dengan hasil klien mengatakan nyeri pada kepala, terasa tertusuk-tusuk dan nyeri timbul pada saat beraktivitas berat, skala nyeri 5, sehingga masalah nyeri belum teratasi. Maka intervensi keperawatan Terapi Rendam Kaki Menggunakan Air Hangat Dengan Campuran Garam Dan Serai dilanjutkan.

Pada tanggal 22-06-2025, pada pukul 10.00. Saya melakukan evaluasi masalah nyeri yang dirasakan klien dengan hasil klien mengatakan nyeri pada kepala sudah berkurang. masih terasa tertusuk-tusuk pada pada kepala dan nyeri hilang timbul, skala nyeri 4, sehingga masalah nyeri belum teratasi. Maka intervensi keperawatan Rendam Kaki Menggunakan Air Hangat Dengan Campuran Garam Dan Serai dilanjutkan.

Pada tanggal 23-06-2025, pada pukul 10.00. Saya melakukan evaluasi masalah nyeri yang dirasakan klien dengan hasil klien mengatakan nyeri

pada kepala sudah berkurang. masih terasa tertusuk-tusuk pada pada kepala dan nyeri hilang timbul, skala nyeri 4, sehingga masalah nyeri belum teratasi. Maka intervensi keperawatan rendam kaki Menggunakan Air Hangat Dengan Campuran Garam Dan Serai dilanjutkan

Pada tanggal 24-06-2025, pada pukul 10.00. Saya melakukan evaluasi masalah nyeri yang dirasakan klien dengan hasil klien mengatakan nyeri pada kepala sudah berkurang. masih terasa tertusuk-tusuk pada pada kepala dan nyeri hilang timbul, skala nyeri 3, sehingga masalah nyeri belum teratasi. Maka intervensi keperawatan Rendam Kaki Menggunakan Air Hangat Dengan Campuran Garam Dan Serai dilanjutkan

Pada tanggal 25-06-2025, pada pukul 10.00. saya melakukan evaluasi masalah nyeri yang dirasakan klien dengan hasil klien mengatakan sudah berkurang, skala nyeri 3. Sehingga masalah nyeri sebagian teratasi. Maka intervensi keperawat Rendam Kaki Menggunakan Air Hangat Dengan Campuran Garam Dan Serai dipertahankan atau dilanjutkan.

Pada tanggal 26-06-2025, pada pukul 10.00. saya melakukan evaluasi masalah nyeri yang dirasakan klien dengan hasil klien mengatakan sudah berkurang, skala nyeri 2. Sehingga masalah nyeri teratasi. Maka intervensi keperawatan Rendam Kaki Menggunakan Air Hangat Dengan Campuran Garam Dan Serai dipertahankan

#### G. Diskusi

Hasil penelitian ini yang dilakukan oleh penulis asuhan keperawatan gerontik ini adalah pengkajian, mendapatkan diagnosis,

memberikan perencanaan Tindakan yang sudah direncanakan selama 7 hari kunjungan, pemberian terapi rendam kaki air hangat dengan campuran garam dan serai dan melakukan evaluasi selama 3 hari, berdasarkan hasil dari asuhan tersebut, didapatkan Tingkat nyeri menurun dengan menerapkan terapi rendam kaki air hangat dengan campuran garam dan serai yang tepat dan konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa terapi rendam kaki air hangat dengan campuran garam dan serai sebagai intervensi non farmakologi dapat meningkatkan peredaran darah dan memberikan efek relaksasi sehingga tekanan darah berangsur-ansur turun dan tingkat nyeri klien menurun.

Hal mendukung Berdasarkan hasil penelitian Ismatul & Ambarwati (2020) yang berjudul "Terapi Rendam Kaki Menggunakan Air Hangat Dengan Campuran Garam Dan Serai Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi" didapatkan p value 0,000 dengan 0,05. Dimana p value 0,0000,05, sehingga ada pengaruh rendam kaki air hangat dengan campuran garam dan serai terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di Kabupaten Kudus. Di dapatkan terjadinya penurunan tekanan darah pada pasien tersebut

Selain itu sebuah penelitian yang berjudul "Terapi Rendam Kaki Menggunakan Air Hangat Dengan Campuran Garam Dan Serai Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi" Salah satu terapi non farmakologis yang dapat digunakan untuk mengurangi hipertensi adalah dengan terapi rendam air hangat dengan campuran serai dan

garam. Terapi rendam kaki (hidroterapi kaki) ini juga membantu meningkatkan sirkulasi darah dengan memperlebar pembuluh darah sehingga lebih banyak oksigen dipasok ke jaringan yang mengalami pembengkakan. Perbaikan sirkulasi darah juga memperlancar sirkulasi getah bening sehingga membersihkan tubuh dari mean

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada karya ilmiah ini dapat ditarik kesimpulan bahwa :

##### **1. Pengkajian**

Dari hasil pengkajian yang dilakukan pada Ny.I di Dusun Barugae Desa Baruga kambuno ditemukan data Ny.I mengalami Nyeri pada kepala.

##### **2. Diagnosa**

Berdasarkan tanda dan gejala yang dialami oleh Ny.I dapat diangkat diagnosa medis Hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis.

##### **3. Perencanaan**

Perencanaan yang dilakukan adalah kaji tingkat nyeri pada Ny.I dengan cara PQRST (paliativ, quality, region, severity, dan timing) dan tindakan rendam kaki air hangat jahe.

##### **4. Tindakan**

Tindakan yang dilakukan pada Ny.I selama proses implementasi yaitu mengkaji tingkat nyeri pada Ny.I dengan cara PQRST (paliativ, quality, region, severity, dan timing) dan tindakan rendam kaki air hangat dengan campuran garan dan serai.

## 5. Evaluasi

Hasil evaluasi yang dilakukan kepada Ny.I setelah dilakukan tindakan implementasi yaitu klien mengatakan nyeri yang dirasakan pada kepala sudah teratasi sebagian dengan skala nyeri ringan.

## B. Saran

Adapun saran-saran sebagai berikut :

### 1. Institusi Pendidikan

Diharapkan kepada pihak institusi pendidikan untuk dapat mengembangkan atau penemuan terbaru yang dapat digunakan untuk penurunan intensitas nyeri pada hipertensi.

### 2. Institusi Puskesmas

Untuk institusi pelayanan kesehatan khususnya puskesmas agar mengoptimalkan untuk pemeriksaan kesehatan pada lansia dan penanganan pada lansia yang menderita hipertensi serta memberikan pendidikan kesehatan pada lansia dengan menerapkan terapi ini.

### 3. Penulis

Penulis harus mampu memberikan dan berfikir kritis dalam melakukan asuhan keperawatan secara komprehensif pada klien, terutama klien dengan penyakit hipertensi. Penulis juga harus menggunakan teknik komunikasi terapeutik yang lebih baik lagi pada saat pengkajian, tindakan dan evaluasi agar terjalin kerja sama yang baik guna mempercepat kesembuhan klien.

#### 4. Penulis Selanjutnya

Penulis selanjutnya mengembangkan intervensi keperawatan terkait promosi kesehatan hipertensi sebagai upaya preventif dalam menurunkan intensitas nyeri pada hipertensi dan menurunkan angka kejadian hipertensi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, D. et al. (2022). Faktor - Faktor Yang Menyebabkan Hipertensi Di Kelurahan Medan Tenggara. *Kesehatan Masyarakat*, 10, 136–147.
- Dinas Kesehatan. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan*. [https://apidinkes.sulselprov.go.id/repo/dinkes-PROFIL\\_20211.pdf](https://apidinkes.sulselprov.go.id/repo/dinkes-PROFIL_20211.pdf)
- Haryono, R., & Utami, M. P. (2020). *Keperawatan Medikal Bedah 2*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Ilham, M., Armina, A., & Kadri, H. (2019). Efektivitas Terapi Relaksasi Otot Progresif Dalam Menurunkan Hipertensi Pada Lansia. *Jurnal Akademika*
- Iis Dwi Nuriza, Novika Andora, Endang Budiati. (2024). Pengaru Rendam Kaki Air Hangat Rebusan Daun Serai Terhadap Hipertensi Lansia. *Media Hasada Jurnal*, 5.
- Istianah, U. (2018). *Asuhan Keperawatan Klien Dengan Gangguan Sistem Muskuloskeletal*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Kartika, M., & Mirsiyanto, E. (2020). Faktor-Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawang Kota Suangai Penuh. *kesmas*, 5, 1-9.
- Rahmawati, R., & Kasih, R. P. (2023). Hipertensi Usia Muda. *GALENICAL : Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 2(5), 11.
- Rini Dwi Astuti. (2023). *Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Klien Dengan Hioertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Rapak Kota Balikpapan Tahun 2023*. 9, 356–363.
- Kemkes. (2024). *Mengenal Penyakit Hipertensi*. Kemenkes Unit Pelayanan Kesehatan. <https://upk.kemkes.go.id/new/mengenal-penyakit-hipertensi>
- Mawaddah, N., & Aman Wijayanto. (2020). Peningkatan Kemandirian Lansia Melalui Activity Daily Living Training Dengan Pendekatan Komunikasi Terapeutik . *Hospital Majapahit : Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Mojokerto*, 12(1), 32-40. <https://doi.org/10.55316/hm.v12i1.491>

- Marcelin. et al. (2024). Penerapan Terapi Rendam Kaki Air Hangat Campur Garam Dan Serai Pada Pasien Hipertensi Di Panti Werdhan Dharma Bhakti Palembang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, 2.
- Novari, N. & E. (2021). Pengaruh Rendam Kaki Dengan Air Hangat Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Sp 4 Setuntung Kecamatan Belitang Kabupaten Sekadau. 2(2).
- PPNI, T. P. S. D. (2018). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (T. P. S. D. PPNI (ed.); 2nd ed.). Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- PPNI, D. (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia. In T. P. S. D. PPNI (Ed.), Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia (1st ed., Vol. 30, Issue 28). Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- PPNI, T. P. S. D. (2019). Standar Luaran Keperawatan Indonesia (T. P. S. D. PPNI (ed.); 1st ed.). Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia
- Putri, W. A., & Suryani, T. (2021). Efektivitas rebusan serai dalam menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi: Studi kuasi eksperimen. *Jurnal Kesehatan Holistik*, 7(3), 88–95. <https://doi.org/10.xxxx/jkh.v7i3.88>
- Tika, T. T. (2021). Pengaruh Pemberian Daun Salam (*Syzygium Polyanthum*) Pada Penyakit Hipertensi : Sebuah Studi Literatur. *Medika Utama*, 03(01), 1260–1265.
- PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia : Definisi Dan Tindakan Keperawatan, Edisi 1*. Jakarta : DPP PPNI.
- Wahyuni, L., & Hidayat, A. (2023). Efektivitas rendaman kaki air hangat terhadap tekanan darah lansia di panti wredha. *Jurnal Keperawatan Sehat Jiwa*, 7(2), 54–60
- Wulandari, I. D. M. A. S. (2022). Pengaruh Rendam Kaki Air Hangat Rebusan Daun Serai Untuk Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Di Desa Tegalrejo Summersari. 1–14

(WHO), W. H. (2023). "Hypertension,". *Jurnal praktik keperawatan komunitas pedesaan*, 247-262

Yossi. et al. (2022). Pengaruh Rendam Kaki Air Hangat Dengan Garam Dan Serai Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Di Puskesmas Tigo Baleh Bukittinggi. *Afiyah*, IX.

**LAMPIRAN 1**

Hari Pertama



Hari Kedua



Hari Ketiga



Hari Keempat



Hari Kelima

